

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki kedudukan strategis dalam kehidupan umat Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah, seperti shalat, tetapi juga menjadi pusat aktivitas umat yang mencakup bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. Dengan fungsi yang demikian luas, masjid sejatinya berperan sebagai pusat pembinaan umat (*center of community development*) yang mampu mendorong terbentuknya masyarakat Islam yang beriman, berilmu, berakhlak, dan sejahtera. Dalam konteks pembangunan masyarakat Islam, keberadaan masjid memiliki peran yang sangat signifikan. Masjid diharapkan mampu menjadi alat penggerak kegiatan keagamaan dan sosial yang berorientasi pada pemberdayaan umat. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa tidak sedikit masjid yang belum mampu menjalankan fungsi strategis tersebut secara optimal. Banyak masjid yang masih berfokus pada aktivitas ibadah ritual semata, sementara fungsi sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat belum dikelola secara terencana dan berkelanjutan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut adalah lemahnya sistem manajemen dalam pengelolaan masjid.

Pengelolaan masjid yang belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara baik dan sistematis berdampak pada rendahnya efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program-program masjid. Perencanaan kegiatan sering kali tidak

disusun secara matang, pengorganisasian sumber daya manusia belum berjalan optimal, pelaksanaan kegiatan tidak konsisten, serta pengawasan dan evaluasi program masih sangat minim. Akibatnya, potensi masjid sebagai pusat pembinaan umat belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan tujuan ideal pendirian masjid itu sendiri. Dalam perspektif Islam, pengelolaan yang teratur, terencana, dan bertanggung jawab merupakan prinsip yang sangat ditekankan. Al-Qur'an memberikan landasan normatif mengenai pentingnya pengelolaan tempat ibadah sebagai pusat kehidupan umat sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 97:

ذٰلِكَ لِتَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ جَعَلَ اللّٰهَ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ فَيَمَّا لِلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَالِيْدَ  
يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاَنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

“Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan Haram, had-ya, qalaid. (Allah menjadikan yang) demikian itu agar kamu tahu, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Maidah 97). Menegaskan bahwa Ka'bah dijadikan sebagai pusat peribadatan dan urusan kehidupan manusia. Ayat ini mengandung makna bahwa institusi keagamaan dalam Islam, termasuk masjid, memiliki fungsi strategis yang menuntut adanya pengelolaan yang baik, tertib, dan profesional agar dapat memberikan kemaslahatan bagi umat.

Masjid Jami' Sulaiman yang terletak di Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kota Banjarbaru, merupakan salah satu masjid yang memiliki potensi besar dalam

pengembangan peran dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Letaknya yang strategis serta dukungan fasilitas yang memadai seharusnya dapat menjadi modal penting dalam mengembangkan berbagai program pembinaan umat. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pengelolaan Masjid Jami' Sulaiman belum memenuhi. Hal ini tercermin dari jumlah jamaah yang relatif sedikit, program kegiatan yang belum terencana secara sistematis, serta belum maksimalnya peran pengurus dalam mengelola aktivitas masjid. Lebih lanjut, wawancara awal menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) belum diimplementasikan secara menyeluruh dalam pengelolaan Masjid Jami' Sulaiman. Perencanaan program kegiatan masih bersifat insidental dan belum berbasis kebutuhan jamaah, struktur kepengurusan belum berjalan secara efektif sesuai tugas dan fungsinya, pelaksanaan kegiatan belum konsisten, serta evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal masjid dan realitas pengelolaannya di lapangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan suatu kajian ilmiah yang mendalam mengenai optimalisasi fungsi manajemen dalam pengelolaan masjid, khususnya di Masjid Jami' Sulaiman Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru. Penerapan fungsi-fungsi manajemen secara tepat diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan pengelolaan yang ada serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional masjid. Dengan pengelolaan yang baik, masjid

tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat yang berdaya guna bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dikemukakan oleh George R. Terry sebagai kerangka teori utama. Teori ini dipilih karena memberikan pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis proses manajerial, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan. Keunggulan penelitian ini terletak pada analisis keempat fungsi manajemen secara menyeluruh dalam konteks pengelolaan masjid, serta integrasi teori manajemen modern dengan nilai-nilai Islam sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Maidah ayat 97. Dengan demikian, teori POAC menjadi relevan dan kontekstual untuk diterapkan pada organisasi keagamaan seperti masjid. Keunikan Masjid Jami' Sulaiman juga terletak pada sistem pengelolaannya yang melibatkan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Kondisi ini menjadikan masjid tersebut sebagai simbol sinergi antara umat Islam dan negara melalui kerja sama antara prajurit TNI dan masyarakat sekitar. Dengan karakteristik tersebut, Masjid Jami' Sulaiman tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan persatuan, kedisiplinan, serta keteladanan dalam kehidupan beragama dan berbangsa.

Secara ilmiah, penelitian ini penting untuk memperluas kajian manajemen dakwah melalui penerapan teori manajemen modern pada pengelolaan masjid yang selama ini masih banyak dikelola secara tradisional. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengurus masjid dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan masjid. Sementara itu, secara sosial,

optimalisasi pengelolaan Masjid Jami' Sulaiman diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan fasilitas dan program-program masjid yang lebih terarah dan sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan manajemen masjid yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam yang selanjutnya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN PADA MASJID JAMI' SULAIMAN LANDASAN ULIN BARAT KOTA BANJARBARU.**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai latar belakang masalah tersebut, maka diambil suatu rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen dalam pengelolaan Masjid Jami' Sulaiman Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam fungsi manajemen pada Masjid Jami' Sulaiman Landasan Ulin Barat kota Banjarbaru?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi fungsi manajemen dalam pengelolaan Masjid Jami' Sulaiman Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru
2. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dalam fungsi manajemen pada Masjid Jami' Sulaiman kota Banjarbaru.

#### **D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pengelolaan masjid yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya dan mengembangkan kajian ilmu manajemen dakwah, khususnya dalam penerapan teori fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada lembaga keagamaan seperti masjid. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori manajemen modern tidak hanya relevan untuk organisasi bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam pengelolaan masjid sebagai organisasi berbasis nilai religius. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai optimalisasi manajemen masjid dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen organisasi keagamaan.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pengelola masjid, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional masjid. Temuan mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengawasan dapat memberikan wawasan strategis untuk memperbaiki kinerja pengelolaan masjid.

Lebih jauh, penelitian ini juga penting dalam memahami bagaimana manajemen yang baik dapat memengaruhi keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat dakwah dan kegiatan sosial di masyarakat. Dengan optimalisasi peran sumber daya manusia, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan masjid secara menyeluruh.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Skripsi ini berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen di Masjid Jami’ Sulaiman Landasan Ulin kota Banjarbaru”. Peneliti meyakini bahwa penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul sangat penting agar memberikan pemahaman yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman.

### **1. Optimalisasi**

Dari perspektif manajemen, optimalisasi berarti upaya mencapai tujuan organisasi dengan tingkat keberhasilan dan efisiensi yang setinggi mungkin. Efektivitas berkaitan dengan tercapainya target sesuai dengan rencana atau waktu yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi menunjukkan adanya keseimbangan yang tepat antara sumber daya yang digunakan (*input*) dan hasil yang diperoleh (*output*). Berdasarkan pandangan tersebut, optimalisasi dapat dipahami sebagai bukti bahwa suatu organisasi atau lembaga mampu meraih

tujuannya secara berhasil sekaligus hemat dalam penggunaan sumber daya.<sup>1</sup>

Optimalisasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan dan memaksimalkan penerapan fungsi manajemen pada Masjid Jami' Sulaiman agar berjalan secara lebih efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan visi dan misi masjid. Optimalisasi tidak hanya diartikan sebagai terlaksananya program atau kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup sejauh mana perencanaan disusun secara jelas, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang tepat, pelaksanaan kegiatan berjalan konsisten dan melibatkan partisipasi jamaah, serta adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi dalam konteks penelitian ini menekankan pada peningkatan kualitas pengelolaan masjid melalui penerapan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) secara menyeluruh sehingga tujuan masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, dan pemberdayaan umat dapat tercapai secara maksimal pada proses upaya kegiatan periode tahun 2025 dan 2026.

## 2. Fungsi Manajemen

Bagian utama dalam proses manajemen yang disebut sebagai fungsi manajemen merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan dan menjadi acuan bagi para manajer dalam menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> K Soekarno, Dasar-dasar Manajemen (Jakarta: Miswar, 2016).

<sup>2</sup> George R Terry, Prinsip-prinsip Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Singkatan dari fungsi manajemen adalah POAC yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, menurut George R. Terry. Dalam penelitian ini fungsi manajemen yang digunakan pada Masjid Jami' Sulaiman adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Perencanaan adalah proses menetapkan strategi atau tujuan yang ingin dicapai melalui penyusunan langkah-langkah yang terarah. Pengorganisasian merupakan kegiatan menetapkan wewenang, tugas, aktivitas, koordinasi, serta struktur kerja secara jelas dan mudah dipahami. Penggerakan adalah upaya atau cara untuk mendorong dan memotivasi anggota organisasi agar bersedia bekerja dengan sungguh-sungguh serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, melalui pengawasan, manajer berusaha memastikan bahwa hasil kerja karyawan sesuai dengan rencana, arahan, tujuan, dan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.

Indikator dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada periode kepengurusan 2025 dan 2026 yaitu Pada fungsi perencanaan, indikatornya meliputi visi dan misi, strategi serta koordinasi, ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengelolaan anggaran. Dalam fungsi pengorganisasian, indikator yang digunakan mencakup pembagian tugas (*job description*), struktur kepengurusan, dan pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, pada fungsi penggerakan, indikatornya meliputi proses pengambilan keputusan, tingkat kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta komunikasi. Adapun pada fungsi pengawasan, indikatornya meliputi evaluasi kegiatan,

penetapan waktu, penilaian individu, tindak lanjut (*follow up*), serta pengawasan organisasi secara menyeluruh.<sup>3</sup>

### 3. Masjid

Secara bahasa, kata masjid berasal dari akar kata *sajada–yasjudu–sujud* yang bermakna patuh, taat, dan tunduk dengan penuh rasa hormat. Dalam ajaran syariat, sujud adalah tindakan meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki di atas tanah sebagai bentuk ketundukan kepada Allah.<sup>4</sup> Adapun masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Jami' Sulaiman yang berada di Landasan Ulin Barat kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

## F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merujuk pada studi yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menghindari anggapan adanya pengulangan atau plagiasi, peneliti terlebih dahulu menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang relevan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan skripsi ini. Berikut beberapa contoh penelitian yang memiliki fokus serupa sebagai bahan perbandingan dan rujukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agum Gumelar (NIM 1441030110), Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019, berjudul “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2019*”. Penelitian ini

---

<sup>3</sup> Alumni Program et al., “sebesar 6, 181. Artinya bahwa t,”n.d.

<sup>4</sup> Aulia Fikriarini Muchlis, “MASJID: Bentuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan,” *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 1, no. 1 (2009): 1–16, <https://doi.org/10.18860/el.v1i1.420>.

memuat informasi mengenai pelaksanaan program kerja di Masjid Nurul Huda. Pada aspek pengorganisasian, dijelaskan adanya pembentukan tim dengan pembagian peran, tugas, dan wewenang yang jelas kepada setiap anggota guna menciptakan sistem kerja yang efektif dalam mencapai tujuan. Dalam bidang ibadah, kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada jamaah, seperti majelis taklim, RISMA, TPA, RKK, pengelolaan perpustakaan, hingga peringatan hari besar Islam, yang masing-masing memiliki struktur kepengurusan tersendiri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai optimalisasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan di masjid Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fitriatun Nasiroh (NIM 1610310007), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2020, berjudul "*Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah dalam Upaya Penguatan Akidah Islamiah Ahlussunah wal Jamaah pada Masyarakat Juwana*". Penelitian ini membahas berbagai program yang dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dalam bentuk kegiatan keagamaan dan sosial, dengan tujuan memperkuat keimanan generasi muda melalui pengembangan, pembinaan, dan pemeliharaan Masjid Besar Al-Mukarromah. Pengurus masjid berperan aktif dalam kegiatan dakwah untuk meneguhkan akidah Ahlussunah wal Jamaah di masyarakat Juwana dan sekitarnya. Implementasinya terlihat melalui berbagai kegiatan, seperti pembacaan doa-doa, serta kegiatan sosial

berupa penyaluran bantuan air bersih dan donasi kepada desa-desa yang mengalami kekurangan air maupun wilayah terdampak bencana di Indonesia. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang berfokus pada Masjid Besar Al-Mukarromah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (NIM 13240025), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, berjudul "*Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi di Masjid Al-Muhajirin Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)*". Penelitian ini mengkaji upaya peningkatan pengelolaan masjid dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di Masjid Al-Muhajirin Condongcatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid tersebut telah dikelola secara efektif melalui penerapan fungsi manajemen dan pengembangan sumber daya manusia. Persamaan penelitian ini objek yang diamati mengenai Optimalisasi Manajemen Masjid sedangkan perbedaannya adalah pengamatan dilakukan di Masjid Al-Muhajirin Condongcatur.
4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Aditia Ilham (NIM 21010403013), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2025, berjudul "*Optimalisasi Fungsi Manajemen pada Masjid Al-Akbar Balangan*". Penelitian tersebut berfokus pada optimalisasi fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan dengan menyoroti keterbatasan SDM dan sarana-prasarana. Sementara penelitian ini dilakukan di

Masjid Jami' Sulaiman dengan karakteristik yang berbeda, yaitu adanya keterlibatan unsur TNI dalam kepengurusan masjid, sehingga menghasilkan dinamika pengelolaan yang berbeda dibandingkan objek penelitian sebelumnya.

## **G. SISTEMATIS PENULISAN**

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi berbagai aspek yang menjadi landasan serta gambaran umum penelitian. Pada bagian ini dipaparkan inti permasalahan yang akan dikaji, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

**BAB II KAJIAN TEORI**, berisi pembahasan mengenai berbagai konsep dan teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Bagian ini disusun berdasarkan literatur, buku, serta berbagai sumber referensi lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti serta kerangka pikir yang digunakan untuk penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, data beserta sumbernya, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**, memuat uraian mengenai hasil penelitian beserta analisis yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini disajikan data penelitian, serta analisis atau pembahasan terhadap data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP, pada bagian ini merupakan kesimpulan yang ditulis peneliti terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam penjelasan sebelumnya, selain itu pada bagian ini juga dibubuhkan beberapa saran yang dirasa perlu disampaikan sebaga bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang dimaksud maupun untuk peneliti selanjutnya.